

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Sebagian besar susu yang tersedia dan beredar di pasaran merupakan produk impor, kontribusi produksi nasional sangat kecil, itupun harus melalui “perjuangan “ dari Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) untuk meningkatkan quota dan harga beli susu segar produksi dalam negeri dari industri pengolahan susu (IPS). Ketergantungan akan penerimaan dari IPS menyebabkan pengembangan agribisnis sapi perah di Indonesia relatif lamban. Pasalnya, selama ini harga susu segar di Malang tak pernah naik sejak beberapa tahun lalu. Sujono, Plt. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Pemkab Malang menegaskan bahwa sampai saat ini harga susu masih stagnan. Dirinya belum tahu secara pasti kenaikan harga pembelian susu dari Industri Pengolah Susu (IPS) di provinsi lain ke Koperasi Unit Desa (KUD).“Harapan kita kalau kenaikan itu terjadi di provinsi lain maka kita harap IPS di Jawa Timur khususnya Kabupaten Malang juga akan menaikkan harga pembelian,” tegas Sujono.(www.malang-post.com)

Saat ini di Kabupaten Malang untuk IPS Greenfields di Kecamatan Ngajum membeli susu dari KUD Rp 5.200 sampai Rp 5.400 per liter. Ini tergolong harga pembelian yang tinggi dibanding IPS lain seperti yang ada di Pasuruan seperti Nestle. IPS di Pasuruan membeli susu dari KUD Kabupaten Malang seharga Rp 3.600 per liter.“Susu kualitas KUD yang dibeli oleh IPS rata-rata Rp 3.600 per liter, untuk IPS Kabupaten Malang hanya mampu produksi 300

ton per hari,” bebrnya.Sementara itu, pelaku jual beli susu, Subandi yang juga mantan Ketua KUD Turen menegaskan bahwa harga beli paling baik adalah pabrik susu Greendfields. Pabrik itu membeli susu dari KUD Rp 5.200 sampai dengan Rp 5.400. Memang kualitas susu yang dihasilkan harus prima dan bagus. “Harga beli itu adalah harga kotor karena KUD menanggung sendiri biaya distribusi sedangkan kalau di IPS lain maka harga sudah bersih karena susu diambil perusahaan.

Menurut Direktur Keuangan dan Pemasaran (Nurhayati) harga susu di CV. Milkindo Berka Abadi juga tidak naik secara signifikan, sekarang ini harga susu mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor antara lain perubahan pakan sapi yang berupa konsentrat, pemberian pakan yang tidak tepat waktu, perubahan komposisi pemberian pakan, perubahan musim, dari kemarau menjadi musim hujan yang berkepanjangan yang dapat berpengaruh terhadap produktifitas susu, dan perubahan manajemen yang mulanya di pegang secara penuh oleh M. Taufan Firman Effendi dan sekarang di kelola oleh Mashuri. CV. Milkindo Berka Abadi adalah suatu Peternakan pengolahan sapi perah yang hanya memproduksi susu sapi segar. Produksi susu sapi segar yang dihasilkan akan dikirim ke Nestle, kenapa peternakan ini memilih Nestle bukan Green Field karena peternakan ini mendapatkan fasilitas berupa cooling (mesin pendingin susu) dan untuk pengiriman susu segar ke Nestle biaya pengirimannya akan diganti oleh pihak Nestle. Jadi karena itu mengapa produksi susu di CV. Milkindo Berka Abadi hanya dikirim ke Nestle, walaupun harga pembelian dari Nestle hanya sekitar Rp. 4000,- per liternya. Oleh karena itu dalam waktu dekat CV.

Milkindo Berka Abadi akan melakukan pengembangan peternakan sapi perah dengan memperluas lahan ternak. Peternak akan menambah jumlah sapi yang ada, sehingga produksi susu akan naik yang dapat menambah hasil penjualan. Rencana lain yang ingin dilakukan oleh pemilik yaitu ingin membuat susu kemasan dengan berbagai macam rasa. Rencananya akan dibangun gedung peternakan baru di sekita lokasi peternakan yang ada karena lokasi peternakan ini di kelilingi oleh hamparan sawah dan tanah lapang yang luas. Perluasan lahan ternak ini bertujuan untuk dapat menyerap tenaga kerja di sekitar CV agar dapat mengurangi pengangguran khususnya di Desa Tegalsari, (sumber: Nurhayati, 2011).

Tabel 1.1

Tabel Rekapitan Penjualan Bersih CV. Milkindo Berka Abadi

No	Bulan	Berat(Kg)	Hasil Penjualan Bersih (Rp)
1.	November 2010	15.630	53.735.163
2.	Desember 2010	25.050	85.279.375
3.	Januari 2011	28.110	97.913.155
4.	Februari 2011	26.790	96.223.951
5.	Maret 2011	30.150	107.755.903
6.	April 2011	31.570	9.037.121,56
7.	Mei 2011	32.280	118.118.264,7
8.	Juni 2011	28.340	106.351.520,6
9.	Juli 2011	23.706	89.220.726,75
10.	Agustus 2011	29.390	110.223.485,6

11.	September 2011	23.500	81.879.285,63
12.	Oktober 2011	27.370	74.083.703,44
13.	November 2011	21.690	67.117.880,94
14.	Desember 2011	21.790	74.565.668,24
15.	Januari 2012	24.620	84.634.580,13
16.	Februari 2012	32.750	108.360.630

Sumber : Dari laporan penjualan susu sapi segar

Dari hasil rekapan penjualan susu tersebut dapat dilihat bahwa hasil penjualan susu tidak naik secara bertahap melainkan sering naik turun. Hasil penjualan tertinggi terjadi pada bulan Februari 2012 yaitu sebesar 32.750 kg dengan total penjualan bersih Rp. 108.360.630, sedangkan hasil penjualan terendah terjadi pada bulan November 2010 yaitu 15.630 kg dengan total penjualan bersih Rp.53.735.163. Oleh karena itu, Pemilik CV berencana untuk memperluas lahan ternak dengan harapan hasil penjualannya tinggi agar CV ini dapat bersaing dengan industri-industri susu lainnya yang telah lebih lama bergelut dalam dunia industri.

Persaingan antar perusahaan dalam memperebutkan pasar semakin ketat. Secara nyata, hal ini dapat dilihat dari persaingan dalam bentuk harga dan kualitas produk. Sebelum kebijaksanaan investasi dilaksanakan, perlu adanya perencanaan investasi dan untuk mengevaluasi perencanaan ke dalam barang modal atau aktiva tetap digunakan suatu alat analisa. Mencari dan menyiapkan suatu cara yang tepat untuk menilai apakah investasi tersebut dapat dijalankan atau tidak. Sekarang ini permintaan susu sapi semakin meningkat, saat ini peternak sapi perah lokal hanya

bisa memenuhi kebutuhan susu dalam negeri sekitar 20-30% dari seluruh kebutuhan masyarakat Indonesia ( Kompas, 16/1/2009 ). Dalam penelitian ini dipilih peternakan sapi perah, dimana peternakan ini berusaha memenuhi permintaan dan pemesanan susu karena terbatasnya jumlah peternakan sapi perah, pada tahun 2000 populasi sapi perah yang ada di Indonesia yaitu sebesar 354,3 ribu ekor ([http://yuari.word press.com](http://yuari.wordpress.com) ). Diharapkan dengan pengembangan peternakan sapi perah dapat memenuhi permintaan dan dapat meraih keuntungan yang diharapkan. Memperhatikan uraian di atas, jelaslah bahwa keputusan investasi adalah masalah yang sangat penting untuk pengembangan peternakan sapi perah. Untuk itu diadakan penelitian dan penilaian yang teliti dan hati-hati sebelum melakukan investasi. Untuk mencapai keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang harus ditanggung, perlu dilakukan analisis kelayakan investasi. Dalam analisis kelayakan investasi ini dilakukan penelitian tentang dapat tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian berhasil disini berbeda-beda, ada yang menafsirkan dalam artian yang lebih terbatas, ada juga yang mengartikan yang lebih luas. Pengertian yang lebih terbatas, terutama digunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan bagi pemerintah menguntungkan bisa dalam arti lebih luas, karena mempertimbangkan faktor manfaat bagi masyarakat luas yang bisa berwujud seperti penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumbernya yang melimpah ditempat tersebut. (Sumber: Arif Wiyono, 2009)

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai Studi Kelayakan Bisnis pada sebuah industri sapi perah CV. Milkindo Berka Abadi di Jalan Kolonel Kusno 77

RT. 04 RW. 03 Tegalsari Kepanjen . Studi Kelayakan Bisnis adalah penelitian yang mendalam tentang dapat tidaknya atau layak tidaknya rencana bisnis dilakukan dengan berhasil dan menguntungkan (tidak hanya keuntungan ekonomis/finansial), akan tetapi cenderung melihat kemanfaatan yang lebih luas (makro) bagi daerah atau lokasi dimana bisnis tersebut dilaksanakan. Misalnya, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di lokasi tersebut, penambahan atau penghematan devisa bagi pemerintah, membuka peluang usaha lain akibat adanya proyek investasi tersebut, dan sebagainya. (Sucipto, 2010: 2). Studi Kelayakan Bisnis ini bertujuan untuk menghindari risiko kerugian, memudahkan perencanaan, mempermudah pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian. (Sucipto, 2010: 5)

Studi kelayakan bisnis dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan berbagai macam aspek antara lain aspek hukum dan legalitas, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik/operasional dan teknologi, serta aspek keuangan yang menggunakan berbagai metode sebagai berikut yaitu metode Jangka Waktu Pemulihan Modal (*Payback Period*), metode Tingkat Kemampulabaan Internal (*Internal Rate of Return*), metode Nilai Sekarang (*Present Value Method*), metode Indeks Kemampulabaan (*Profitability Index Method*), dan metode Tingkat Keuntungan Rata-Rata (*Average Rate of Return*). Dengan menggunakan alat analisis tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. (Haming, dkk, 2010:104)

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

Bagaimana kelayakan bisnis usulan investasi perluasan tempat usaha pada Industri Sapi Perah CV. Milkindo Berka Abadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui kelayakan bisnis usulan investasi perluasan tempat usaha pada Industri Sapi Perah CV. Milkindo Berka Abadi.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan dari segi teoritis maupun konseptual.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan bahan informasi dan referensi bagi industri sapi perah di Tegalsari – Kepanjen untuk mengembangkan usahanya.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Dapat memberikan sumbangan informasi bagi para investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pembanding untuk penelitian sebelumnya dan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembahasan ini.

#### 5. Bagi Pihak Lain

Dapat menambah wawasan bagi khasanah ilmu pengetahuan untuk memecahkan kasus dalam bidang kelayakan investasi.

#### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah dari aspek hukum dan legalitas, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik/operasional dan teknologi, serta aspek keuangan perusahaan yang berhubungan dengan laporan-laporan keuangan yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan untuk perhitungan metode *payback period*, *ARR (Average Rate of Return)*, nilai sekarang (*Present Value Method*), *profitability Index Method* dan *IRR (Internal Rate of Return)*. (Haming, dkk, 2010:104)